

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa antara lain media cetak dan media elektronik. Artinya sebuah komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi massa apabila dihasilkan dari saluran teknologi modern. Kata Komunikasi Massa sendiri berasal dari pengembangan kata *media of mass communication*. Arti dari kata mass disini yaitu ditunjukkan untuk khalayak, audience, penonton, pemirsa, pendengar, atau pembaca (Nurudin, 2007).

Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of the message in industrial societies*”. Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berlanjut serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan - pesan komunikasi (Abdul Halik, 2013).

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Adapun karakteristik dari komunikasi massa menurut McQuail yang membedakan dengan jenis komunikasi yang lain yakni:

- a. Sumber dari komunikasi bukan hanya pada satu orang saja, melainkan ikut melibatkan organisasi formal, sender atau pengirim pesan seringkali adalah seorang komunikator profesional yang ahli dalam bidangnya.
- b. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa dapat beragam, mudah diperkirakan, dapat diproses, melalui standarisasi, diperbanyak dan menjadi produk komoditi yang memiliki nilai tukar berharga.
- c. Penerima dari pesan komunikasi massa adalah bagian dari khalayak luas.
- d. Komunikasi massa mencakup kontak yang sifatnya serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima pesan.

(Hadi, 2021)

2.2 Makna

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memberikan pengertian yang diberikan oleh satu orang kepada penerima pesan kepada suatu bentuk pembahasan atau lebih jelasnya setiap kata yang memiliki arti dan disusun menjadi suatu kalimat. Menurut Effendy (1993) makna merupakan hasil interpretasi atau pemahaman seseorang terhadap informasi yang disampaikan melalui bahasa. Makna dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman pribadi. Filsuf dan ahli bahasa mencoba menjelaskan tiga hal terkait dengan upaya menjelaskan makna istilah tersebut, yaitu:

1. Menjelaskan arti kata dalam beberapa cara secara alami.

2. Mendeskripsikan kalimat secara alami
3. Menafsirkan makna selama komunikasi

Dalam hal ini, arti istilah harus ditafsirkan dalam hal:

1. Kata-kata
2. Kalimat
3. Apa yang perlu dilakukan pembicara berkomunikasi.

2.3 Pesan Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa latin communis dengan pengartian 'sama'. Kata sama yang dimaksud yaitu penyampaian pesan oleh dua pihak antara komunikator dan komunikan bisa memaknai suatu pesan yang disampaikan. Dengan begitu komunikasi dapat terjalin karena adanya kesamaan persepsi terhadap suatu konteks pesan. Intinya Pesan komunikasi merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada penerima melalui berbagai saluran komunikasi.

Seperti yang dikatakan oleh Marshall McLuhan, "the medium is the message" (medium adalah pesan). McLuhan berpendapat bahwa media dan saluran komunikasi itu sendiri memiliki pengaruh yang kuat terhadap pesan yang disampaikan. Marshall menekankan bahwa perubahan dalam media akan mengubah cara orang berpikir dan memandang dunia (Saefudin, 2008). Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan teori McLuhan pada lirik lagu:

1. Gaya Bahasa dan Bentuk Lirik: Perhatikan gaya bahasa dan struktur lirik lagu. Periksa lirik untuk mengetahui adanya bahasa visual, pendengaran, atau kinestetik yang dapat memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan pesan.

2. Media Penyampaian: Periksa saluran yang digunakan untuk menyiarkan lirik lagu tersebut, termasuk radio, streaming, video musik, atau saluran lainnya. Aspek ini dapat memengaruhi bagaimana audiens menerima dan menginterpretasikan pesan lagu tersebut.

3. Perubahan Sosial: Lirik lagu dapat menjadi cerminan dari perkembangan masyarakat. Pertimbangkan bagaimana lagu tersebut bereaksi terhadap atau memengaruhi kepercayaan dan cita-cita masyarakat.

4. Kehidupan Sehari-hari: Menurut McLuhan, media mengubah lingkungan tempat orang hidup. Pikirkan tentang bagaimana lirik lagu dapat menjadi cerminan kehidupan sehari-hari dan dampak media terhadap cara kita terhubung dan berkomunikasi.

5. Efek Emosional dan Psikologis: Teliti bagaimana lirik lagu dapat memengaruhi emosi dan psikologi pendengarnya. Lirik lagu dapat menyampaikan pesan yang jelas dan berdampak pada emosi atau pandangan dunia pendengarnya.

Pesan komunikasi memiliki tiga komponen utama:

- Pengirim (sumber informasi)
- Saluran komunikasi (media atau metode yang digunakan untuk mengirim pesan)
- Penerima (individu atau kelompok yang menerima pesan).

Proses komunikasi meliputi penyandian (mengubah pesan menjadi bentuk yang dapat dipahami penerima), transmisi (mengirim pesan melalui saluran komunikasi), dan decoding (menafsirkan pesan yang diterima oleh penerima).

2.4 Lirik Lagu Sebagai Pesan Komunikasi

Dalam sebuah proses komunikasi, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan tersendiri adalah segala sesuatu, secara verbal atau non verbal, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Pada dasarnya pesan bersifat abstrak, sehingga membutuhkan media sebagai alat untuk menyalurkan suara, gerak, mimik, dan bahasa. Sebagai media komunikasi, sebuah lagu dapat menyampaikan pesan melalui lirik. Musik berperan sebagai penyampaian pesan komunikator dan lirik sebagai alat bantu atau saluran dari komunikator terhadap komunikan. Pesan dari pengarang lagu biasanya ekspresi yang diungkapkan dari hati komunikator untuk mengungkapkan kegundahan, kemarahan, cinta, ataupun kritik.

Dalam penyampaiannya lirik biasanya memiliki arti setiap kata yang disambungkan dalam satu kalimat sehingga menjadi bahasa yang menarik, namun memiliki pesan yang sangat dalam bagi pendengarnya. pengarang menyampaikan isi pikirannya berupa nada dan lirik agar pendengar mampu menangkap pesan yang terkandung didalamnya. Dalam pertukaran gagasan, ide, serta opini tersebut proses komunikasi terjadi melalui lambang musik berupa nada, dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu. Lirik memiliki arti sebagai sebuah karya sastra seperti puisi, yang menuangkan isi perasaan individu. “Lirik lagu sebagai bentuk simbol secara verbal dari manusia. Di mana manusia tahu atas reaksi yang dilakukan, tidak hanya tentang lingkungan fisik, tetapi juga terhadap simbol yang telah dibuat sendiri,” (Fitri, 2017). Dengan begitu musik dan lirik bisa diartikan sebuah karya sastra yang mengungkapkan pengalaman, pikiran, dan perasaan dari pencipta lagu.

2.5 Musik

Menurut pendapat Soeharto. M dalam buku “Kamus Musik” (1992) Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Seni musik sendiri merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan musik dan unsur-unsurnya sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan seorang seniman. Biasanya, seniman mengekspresikan diri dan emosinya melalui suara yang dirangkai baik dengan suara vokal maupun suara alat musik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dari suatu nada-nada atau suara-suara yang diatur dengan irama atau hitungan, dan mengandung unsur harmonis atau keselarasan.

2.5.1 Genre Musik

Menurut (KBBI) Genre merupakan Jenis, Tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Sedangkan genre musik bisa dikatakan Pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Beberapa genre musik diantaranya:

1. Jazz

Joachim Berendt mendefinisikan jazz sebagai sebuah bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat. Musik itu dimainkan oleh orang-orang Afro-Amerika.

2. Blues

Blues memiliki bentuk umumnya 8, 12, dan 16 bar, menggunakan skala salah satu melodi dan skema sajak dan dinyanyikan atau ditampilkan dengan alat musik.

3. Funk

Funk adalah sebuah genre musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik funk dapat dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, perkusi yang dominan.

4. Rock

Dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an. Musik rock kemudian berkembang menjadi psychedelic rock, kemudian menjadi progressive rock. Akhir 1970-an musik punk rock mulai berkembang, Pada tahun 1980-an, rock berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi hardcore, thrash metal, glam metal, death metal, black metal dan grindcore. Ada pula british rock serta underground.

5. Metal

Metal merupakan aliran musik yang lebih keras dibandingkan dengan Rock walau terdapat juga band metal yang memiliki lagu dengan nyanyian yang terkesan slow. Genre Metal yang dikategorikan keras di mana lagunya memiliki vocal scream, growl dan pig squeal.

6. Balada

Genre musik balada memiliki harmoni lagu yang mengalun lambat dan banyak bertema tentang percintaan. Pada genre ini memiliki lirik yang puitis sehingga ketika disatukan dengan musik akan menghasilkan bunyi yang mendayu-dayu.

7. Dangdut

Musik dangdut merupakan salah satu genre musik yang berasal dari Indonesia. Musik ini biasanya sering menggunakan alat musik tradisional seperti gendang atau tabla.

8. Elektronik atau Techno

Musik elektronik atau techno yang sering terkenal dengan *Electronic Dance Musik* (EDM) merupakan musik yang mengeluarkan suara dari permainan elektronik dengan menyatukan melodi, ritme, tempo, dan vokal yang sudah terancang.

9. Hip Hop

Musik hip hop adalah salah satu genre musik yang memiliki perpaduan graffiti, breakdance, DJing, dan rapping. Musik pada awalnya dikenalkan oleh anak jalanan Afrika-Amerika yang mengandur unsur-unsur kritikan sosial mengenai diskriminasi, dan ketidakadilan.

10. Keroncong

Musik keroncong terpengaruh dari musik Portugis yang pertama kali dikenalkan di Nusantara oleh para pelaut sekitar abad ke 16. Seiring dengan berjalannya waktu musik keroncong memiliki banyak improvisasi dan

perkembangan sehingga memiliki ritme dan tempo yang elegan, serta dalam syairnya terdengar seperti melankolis namun tetap tegas.

11. Pop

Musik pop berasal dari istilah “Populer” yang berarti musik yang mudah didengarkan. Musik ini pertama kali muncul di Amerika Serikat pada tahun 1918 dan diperkenalkan oleh Lawrence Alloway, ia merupakan seniman yang terinspirasi dari gerakan seni Amerika dan Inggris.

2.6 Semiotika

Kata semiotika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris: *semiotics*, dari bahasa Yunani: *semion*, yang berarti tanda (Chaer, dalam Munandar, 2004). Bisa dikatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, bagaimana meneliti dan bagaimana cara kerja suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan makna baru saat digunakan. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek – objek, peristiwa – peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001). Tradisi semiotik terdiri dari seperangkat teori tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, kondisi, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda itu sendiri. Penelitian tanda tidak hanya menyediakan cara untuk melihat komunikasi, tetapi memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang sekarang diterapkan pada teori komunikasi (Littlejohn, 2014).

Penyampaian tanda salah satunya dengan penggunaan iringan musik dalam pelafalan teks untuk menjadi lagu saat ini mengalami perkembangan kemajuan yang pesat. Selain itu semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana

orang bernalar dan dilakukan melalui tanda – tanda. Dalam penggunaannya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi, sebagai contoh lagu untuk menidurkan anak, fungsi musik dalam konteks ini adalah sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan kecintaan orang tua dengan cara menghibur anaknya melalui nyanyian - nyanyian, tentu harapannya adalah anak mereka dapat tidur, selain itu, musik juga dapat digunakan sebagai *ethnic identity*, dan ritual keagamaan (Zulkarnain, 2022). Musik dapat merupakan sebuah ungkapan dari perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang dibagi menjadi vokal yaitu ungkapan melalui suara dan instrumental ungkapan melalui bunyi alat musik.

2.7 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika menurut Ferdinand De Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan membagi menjadi *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna yaitu mengacu kepada aspek fisik atau materi dari tanda. Sedangkan *Signified* merupakan gambaran mental, pikiran, atau konsep, jadi *signified* (petanda) adalah mental dari bahasa (Sari, 2017).

Menurut Stanley J. Grenz, kehebatan seorang Saussure berhasil mengembangkan pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19. Pandangan abad ke-19 memulai studi bahasa dengan fokus kepada perilaku linguistik nyata (ucapan manusia, *parole*). Studi ini menelusuri kata - kata dan ekspresi sepanjang sejarah yang mempengaruhi perilaku linguistik manusia. Bahasa menurut Saussure sendiri merupakan

sebuah keutuhan yang berdiri sendiri. Pendekatan ini yang disebut sebagai “ilmu linguistik struktural”.

Bahasa di pandangan Saussure seperti sebuah karya musik, untuk memahami sebuah simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan, bukan hanya memperhatikan permainan individu setiap pemain musik. Karena musik merupakan penggabungan permainan irama dan bahasa, kita harus melihatnya secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fanani, semiotika Saussure adalah salah satunya penggagas gerakan strukturalis lahir di Prancis pada awal abad ke-20. Strukturalisme yang berawal dari ilmu linguistik ini kemudian juga dikembangkan juga ke ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dll. Melihat besarnya pengaruh semiotik Saussure sehingga sangat menarik untuk dibahas Semiotika Saussure dan akar strukturalisme dalam semiotika tersebut (Fanani, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure menjelaskan bahasa dengan nama penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kedua istilah ini memungkinkan bahasa mudah dipahami oleh masyarakat dan dikomunikasikan melalui beberapa media yang ada, salah satunya adalah musik. Musik disampaikan melalui lagu-lagu yang berasal dari kata-kata yang ditulis sebelumnya. Pesan yang disampaikan dalam kata-kata lagu lebih mudah dicerna oleh banyak orang meskipun interpretasi setiap orang sangat berbeda, akan tetapi mereka mengerti dengan apa yang mereka pahami.

2.7.1. Konsep Teori

Konsep teori semiotik Ferdinand de Saussure dikenal sebagai "strukturalisme" dan "linguistik struktural". Saussure melihat bahasa sebagai

suatu sistem tanda yang terdiri dari tanda bunyi (*signifier*) dan konsep yang berhubungan dengan tanda tersebut (*signified*). Berikut adalah beberapa konsep kunci dari teori semiotik Saussure:

1. Tanda-tanda linguistik: Saussure melihat tanda-tanda linguistik sebagai entitas yang terdiri dari hubungan antara penanda (tanda suara) dan petanda (konsep yang dirujuk oleh tanda). Misalnya, kata "meja" adalah tanda linguistik yang terdiri dari suara yang kita ucapkan dan konsep sekumpulan objek yang dikaitkan dengannya.
2. Arbitraritas: Saussure berpendapat bahwa hubungan antara penanda dan petanda adalah sewenang-wenang atau konsensual. Dengan kata lain, tidak ada hubungan inheren antara bunyi dan konsep yang dirujuknya. Misalnya, tidak ada alasan logis mengapa bunyi "larik" mengacu pada konsep larik objek. Hubungan ini ditentukan oleh konvensi sosial bahasa.
3. Diferensiasi: Saussure menekankan pentingnya perbedaan (perbedaan) tanda dalam bahasa. Makna suatu tanda ditentukan oleh perbedaannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem itu. Misalnya kata "meja" memiliki arti yang berbeda dengan kata "kursi" atau "kabinet" karena terdapat perbedaan arti dan makna.
4. Sistem Linguistik: Saussure melihat bahasa sebagai sistem struktural di mana setiap tanda memperoleh maknanya dari hubungannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem. Dalam sistem bahasa, aturan dan struktur memainkan peran penting dalam menciptakan makna (Sardjono, F. X. 2003),

2.7.2. Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Membaca Teks Lagu

Teori semiotika Ferdinand de Saussure merupakan landasan penting untuk memahami tanda dan makna bahasa. Meskipun teori yang awalnya berurusan dengan bahasa lisan, prinsipnya dapat diterapkan pada berbagai bentuk teks, seperti lagu. Menurut Saussure, bahasa terdiri dari tanda-tanda, yang terdiri dari dua komponen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata, suara atau gambar, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang terkait dengan penanda. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan yang saling bersangkutan antara kedua unsur tersebut (Halid, 2019).

Dalam konteks pembacaan lirik, teori semiotik Saussure dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lirik membentuk makna. Lirik lagu tersebut menggunakan permainan kata yang mengandung penanda (kata atau bunyi ujaran) yang terkait dengan petanda (konsep atau makna yang diwakili oleh kata). Makna dan pesan diungkapkan kepada pendengar melalui kombinasi dan pemisahan tanda baca dalam lirik lagu.

Selain itu konteks pembacaan lirik, teori semiotika Saussure juga dapat diterapkan untuk menganalisis hubungan antara kata, melodi dan makna dalam sebuah lagu. Berikut adalah beberapa konsep kunci dari teori semiotika Saussure yang dapat digunakan saat membaca lirik.

Menurut Saussure, Tanda dan Hubungan Arbitrer yaitu tanda terdiri dari tanda bunyi (seperti kata atau lirik) dan konsep petanda (makna yang melekat pada kata atau kata tersebut). Hubungan antara tanda ujaran dan konsep petanda bersifat

arbitrer, artinya tidak ada hubungan alamiah antara keduanya. Dalam konteks nyanyian, kata-kata dan melodi adalah tanda-tanda yang berhubungan, tetapi hubungan antara keduanya tidak alami.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan, selain itu untuk menghindari persamaan perspektif dengan penelitian ini. Maka dari itu dibawah ini saya cantumkan beberapa penelitian terdahulu:

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Terkini
Nama Peneliti	Ibrahim Suaib	Alvin Khoiron Fathimatuz Zahro	Ahmad Zahrowii DAB dan Abdul Muntaqim	Dimas Rengga Nivara
Tahun	2018	2022	2022	2023
Judul Penelitian	Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album “Keseimbangan” 2010	Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris	Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	Analisis makna Lirik Lagu “Kanjuruhan” Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Teori Penelitian	Semiotika Charles Sanders Pierce	Semiotika Charles Morris	Semiotika Ferdinand de Saussure	Semiotika Ferdinand de Saussure
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif
Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan penggunaan pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa dalam album keseimbangan karya Iwan Fals berdasarkan kajian semiotik	Menjelaskan secara umum lagu, isi pesan dakwah, dan urgensi pesan dakwah dalam konteks	Untuk mengetahui dan memaknai makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu Bismillah Cinta oleh Sigit Purnomo	Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu berjudul “Kanjuruhan” ciptaan Iwan Fals melalui Ikon, indeks, dan simbol.
Hasil Penelitian	Prosedur analisis yang	Pentingnya ragam	Mengungkap dan menyampaikan	Pengungkapan makna pesan yang

tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau arah kuantifikasi lainnya. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder	metode dan media dakwah yang dapat diisi dengan pesan-pesan dakwah. Sehingga lagu juga menjadi sarana dakwah yang cukup signifikan	makna bahwa cinta adalah rasa percaya yang ada berusaha diungkapkan. Keyakinan bahwa segala sesuatu mudah dilalui dan tidak membuat hati goyah. Cinta mengajarkan artinya sesuatu yang kita lakukan harus sesuai	terkandung dalam lirik lagu yaitu tentang kebersamaan dan kepedulian sesama manusia.
--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

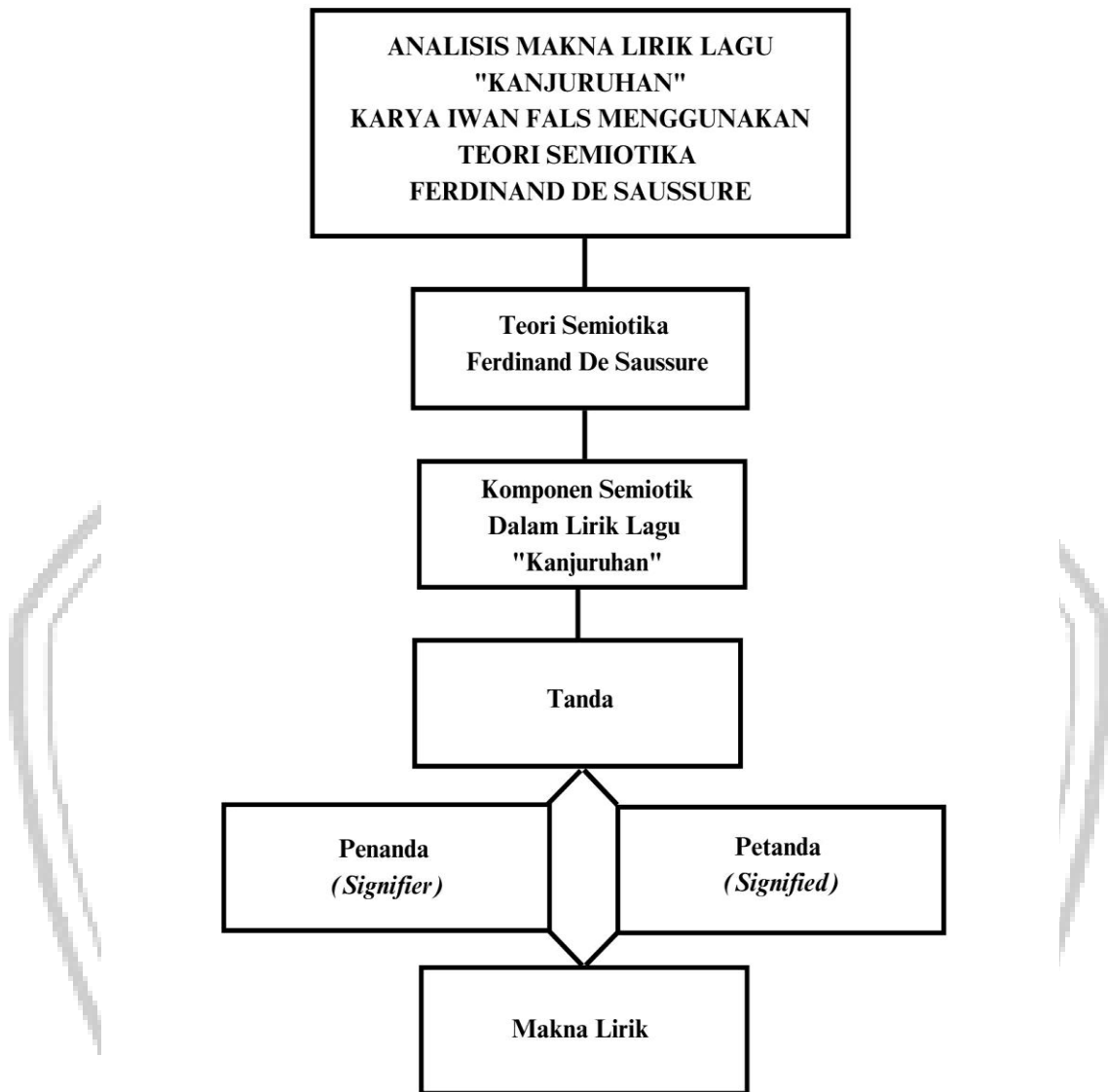
Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saya berfokus pada pengertian petanda dan penanda di lirik lagu Kanjuruhan karya dari Iwan Fals. Peneliti menemukan petanda dan penanda ada dalam lirik dari lagu tersebut, karena memiliki maksud penyampaian pesan yang sangat menarik.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono dalam penerbitdeepublish.com adalah mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai

teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, maka tergambar konsep yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kerangka berpikir diatas akan diterapkan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul Analisis Makna Lirik Lagu “Kanjuruhan” Karya Iwan Fals Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure.





Gambar 1 Kerangka Berpikir